

Analisis Pemberian Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyakit Luka Gatal Pada Siswa Pondok Pesantren Ngembal Rejo, Kudus

Analysis the Use of Binahong Leaf Extract (*Anredera cordifolia*) for the Wounds Itch Treatment (case for Islamic Boarding Schools Students) in Ngembal Rejo, Kudus

Anis Hikmatul Maula

Pendidikan Biologi UIN Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

*email: Anisshbb_19@gmail.com

Diterima 16 Agustus 2021 dan disetujui 28 September 2021

ABSTRAK

Daun binahong yang sering dikenal dengan dengan daun maderia vine, banyak memiliki khasiat sebagai antiinflamasi, antioksidan, antibakteri serta antinyeri yang sangat penting bagi tubuh. Khasiat ini di dukung oleh berbagai kandungan dalam daun binahong (*Anredera cordifolia*) terdapat senyawa alami meliputi *flavonid*, *saponin*, *tanin*. Dengan kandungan tersebut banyak manfaat dari daun binahong ini salah satunya dalah sebagai penyembuh luka bakar dan luka akibat gatal-gatal, di percaya orang zaman dahulu dengan metode sederhana untuk menyembuhkan luka akibat gatal-gatal. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan percepatan penutupan luka dengan daun binahong secara sederhana. Metode penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung (*direct observation*). Hasil penelitian menggambarkan daun Binahong itu sangat bermanfaat terhadap penyembuhan luka terbuka gatal. Penggunaan daun binahong menunjukkan penyembuhan luka gatal yang ditandai dengan penurunan diameter luka, pengeringan luka dengan ciri ruam kemerahan.

Kata Kunci: Penyembuhan, Luka gatal, Daun binahong, *Anredera cardifolia*

ABSTRACT

Binahong leaves (anredera cordifolia) often known as maderia vine leaves. It has many efficacy such as anti-inflammatory, antioxidant, antibacterial and anti-pain which is very important for the body. This property is supported by various ingredients in Binahong's leaves (Anredera cordifolia), in these leaves has natural compounds such as flavonoids, saponins, tannins. With this content, there are many benefits of binahong leaves which are used by the village community as herbal medicine, one of which is as a healer forburns and wounds due to itching. Ancient people believed with a simple method to heal wounds caused by itching. This study aims to prove the acceration of wound closure with binahong leaves in a simple way. The method of this study uses direct observation in comparing the legs given collision of binahong leaves. The results describe the Binahong leaves has beneficial to healing open wounds itching. The use of Binahong leaves showed wound healing itching characterized by a decrease in the diameter wound of itch, look drying the wound with a red rash characteristic.

Keywords : healing of itchy wounds, binahong leaves, *Anredera cardifolia*



PENDAHULUAN

Luka adalah suatu kerusakan integritas kulit yang terjadi ketika kulit terpapar suhu atau pH, zat kimia, gesekan trauma dan radiasi. Luka adalah rusaknya kesatuan atau komponen jaringan yang menyebabkan secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang. Pada saat terjadi luka tubuh merespond berbagai cedera dengan proses regenerasi yang kompleks sehingga menghasilkan pemulihan anatomi dan fungsi secara terus-menerus yang sering di sebut dengan penyembuhan luka.

Umumnya tujuan penyembuhan luka adalah untuk penutupan atau pemulihan sel-sel kulit yang mengalami kerusakan atau terluka. Penyembuhan luka termasuk proses yang kompleks dan dinamis untuk mengembalikan struktur sel dan lapisan jaringan. Umumnya kebanyakan masyarakat lebih senang dengan pengobatan yang herbal (alami) atau (*back to nature*), dengan memanfaatkan berbagai tanaman di sekitar bahkan tak sedikit orang membudidayakan berbagai tanaman di dekat rumah agar sewaktu-waktu dapat di ambil manfaatnya ketika dibutuhkan. Semakin berkembangnya pemanfaatan khasiat tanaman sebagai berbagai macam obat untuk penyembuhan. Indonesia yang merupakan negara yang kaya akan bahan alam terutama tanaman yang memiliki potensi untuk di jadikan sebagai obat-obatan yang bermanfaat untuk mengatasi berbagai penyakit.

WHO menegaskan bila tanaman yang berkhasiat serta sering di ambil manfaatnya sebagai obat di kenal sebagai obat herbal atau obat alami. Yang di definisikan sebagai bahan baku atau sediaan yang berasal dari tanaman yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia sebagai obat. Obat herbal bisa berupa bahan mentah atau yang telah di olah dan di jadikan bahan yang telah di proses lebih lanjut yang berasal dari suatu jenis tanaman satu atau berbagai jenis ekstrak tanaman.

Salah satu jenis tanaman yang khas indonesia yang merupakan tanaman dari daratan tiongkok yang memiliki nama *dheng san chi* masyarakat tiongkok menyebutnya. Di indonesia di kenal dengan nama gondala (orang bali menyebutnya), uci-uci (orang jawa menamainya) dan nama poplarnya adalah binahong (*anredera scandens L.*). Yang memiliki berbagai manfaat dalam dunia kesehatan dan kedokteran, menurut Rochani (2007) daun binahong memiliki senyawa aktif alkaloid, saponin dan flavonoid yang dapat di manfaatkan sebagai obat. Bagian-bagian dari tanaman binahong selain daun seperti

akar, batang, bunga juga dapat di ambil manfaatnya untuk kesehatan, akan tetapi yang paling sering digunakan dan paling masyhur di jadikan obat herbal adalah daunnya.

Binahong secara empiris dapat digunakan sebagai berbagai macam obat, salah satunya yaitu menyembuhkan luka luar akibat goresan senjata atau bekas gesekan gatal-gatal, luka setelah oprasi, luka memar, bahkan ada juga yang mengaplikasikan pemanfaatan binahong sebagai masker kecantikan wajah. Beberapa penelitian terkait pengaruh daun Binahong terhadap penyembuhan luka diantaranya [Ratu et al., \(2019\)](#); [Pebri et al., \(2017\)](#) terhadap luka mencit, [Aponno et al., \(2014\)](#) [Paju et al., \(2013\)](#); [Ginting et al., \(2020\)](#) terhadap luka kelinci, [Asmariati et al., \(2014\)](#) terhadap histologi tikus putih. Berdasarkan hasil observasi awal penyakit gatal yang muncul menyebabkan keresahan dan harus dicari penanganannya, pemanfaatan daun Binahong dilakukan agar penuntasan penyakit ini dapat ditanggulangi secara tradisional, berupa obat herbal dari daun Binahong ini.

METODE

Penelitian dilakukan di pondok pesantren yang terletak di Ngembalrejo, Kudus pada bulan juni 2021 dengan pengamatan yang membandingkan bahwa penggunaan daun binahong pada kaki yang terluka akibat gesekan tangan (menggaruk bagian yang gatal) sehingga meninggalkan bekas luka (lecet) serta mengurangi rasa gatal pada kulit. lebih cepat dan bereaksi pada kulit sehingga memicu penutupan luka lebih cepat dari pada biasanya ketika luka dibiarkan tanpa diberi pengobatan.

Alat yang digunakan cukup sederhana yaitu mangkuk dan mortal alu. Bahan yang digunakan adalah daun binahong yang sudah tua sekitar \pm urutan ke 4-5 dari pucuk muda, daunnya yang lumayan lebar dengan diameter \pm 15 cm, umurnya sekitar \pm 3-4 bulan, penelitian ini merupakan pengamatan pemakaian ekstrak daun binahong pada bagian luka gatal yang mengalami gesekan secara rutin yang dilakukan selama \pm 5 hari, seleksi sampel daun binahong yang digunakan adalah yang segar, berwarna hijau cerah, dan tidak terdapat hama dan penyakit yang menyerang daun binahong. Lalu cuci daun binahong kemudian tumbuk dengan mangkuk dan penumbuk sampai halus. Kemudian aplikasikan pada bagian yang luka dengan rutin pemakain dua kali sehari (setiap habis mandi pagi dan menjelang tidur), terkhusus pada luka gatal terbuka. Setelah pemberian ekstrak daun binahong dilakukan selama \pm 5 hari, selanjutnya dilakukan pengamatan

perbandingan kecepatan proses penyembuhan luka yaitu aspek pengecilan ukuran luka, berkurangnya ruam kemerahan, berkurangnya rasa gatal dan pengeringan bekas luka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

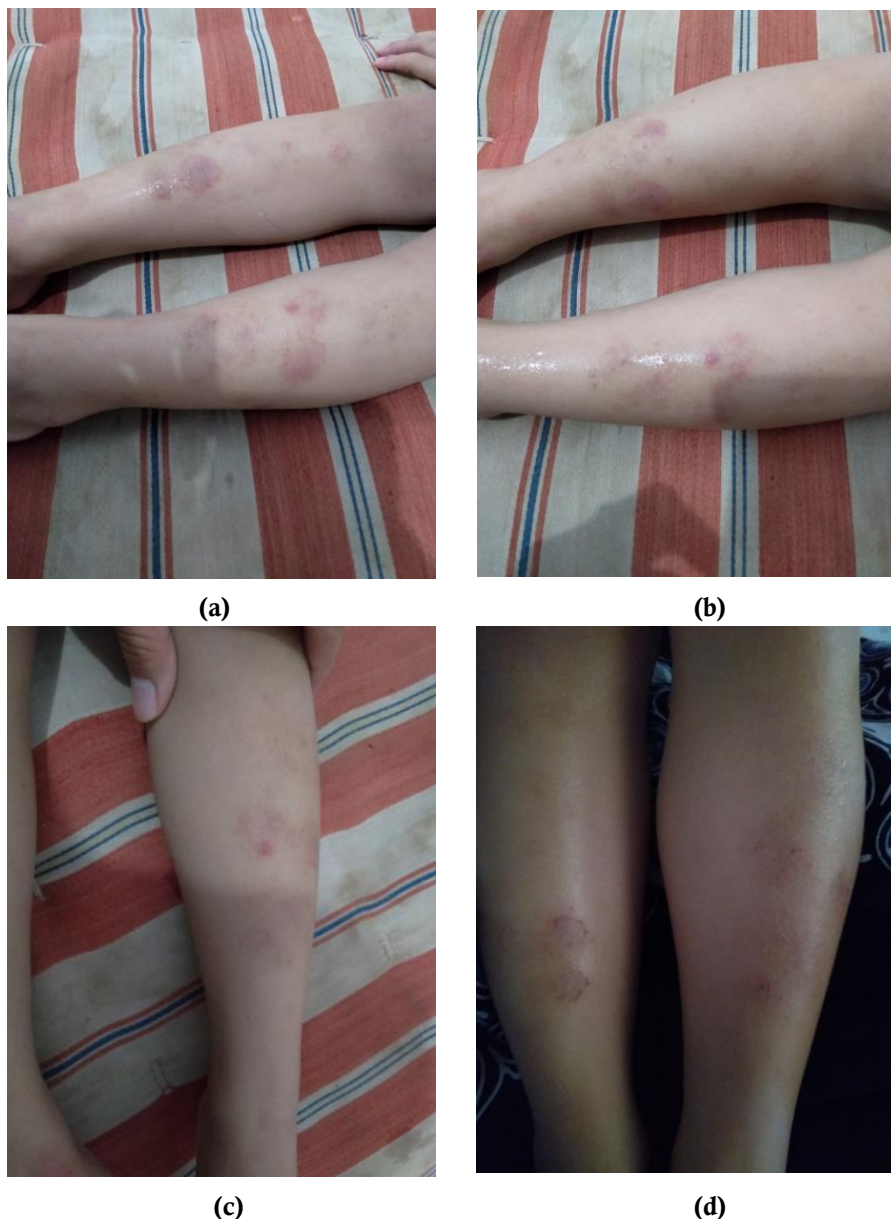
Gambar kaki yang sebelumnya tidak di beri ekstrak daun binahong dan dibiarkan saja tanpa diberi salep apapun (lihat gambar 1), luka tersebut merupakan luka akibat gatal-gatal yang digaruk dengan keras sebab tidak tahan dengan gatalnya sehingga terjadilah pembentukan (luka lecet) akibat garukan dari kuku tangan yang dimana kuku itu banyak mengandung kuman.

Analisis kualitatif dilakukan pada uji daun binahong sebagai penyembuh luka akibat gatal-gatal untuk mendapatkan perbandingan antara dua kaki yang sama-sama memiliki bekas luka gatal (lecet) yang satu di obati dengan sederhana yaitu pemberian daun binahong segar yang di tumbuk lalu dioleskan pada luka di setiap pagi setelah mandi dan pada malam hari, karena malam hari terbukti untuk meregenerasi kulit lebih cepat dari pada siang hari, seperti pada penggunaan skincare lebih cepat meresap pada saat malam hari, karena sedikitnya aktivitas pada malam hari. Dari artikel yang dirujuk menggunakan penelitian [Habsari \(2018\)](#) membuat biomaterial selulosa bakteri sebagai penutup luka diabetes militus dengan berbagai uji penelitian. Dengan menggunakan bantuan alat mikroskop, sedangkan penelitian sederhana ini hanya bermodalkan penelitian dan pengamatan langsung yang terjadi di pondok pesantren maraknya wabah gatal-gatal pada masa pandemi covid-19 ini.

[Rimporok et al., \(2015\)](#) menginformasikan bahwa ekstrak daun binahong mampu menghambat *Streptococcus mutans* sebesar 8,3 mm². [Sulistiyarsi & Pribadi \(2018\)](#) menginformasikan semakin tinggi konsentrasi ekstrak binahong, semakin mampu menghambat dan membunuh bakteri *Staphylococcus aureus*. [Pariyana et al., \(2016\)](#) menambahkan bahwa ekstrak daun binahong mempunyai efek yang sama dengan salep Madecassol terhadap ketebalan jaringan granulasi dan jarak tepi luka pada luka sayat tikus putih dengan dosis yang paling efektif terdapat pada ekstrak daun binahong 40%. Dari informasi tersebut kemungkinan bahwa semakin intensive pemberian daun binahong secara teratur dapat menyembuhkn luka dengan efektif.

Berdasarkan pengamatan secara langsung dengan pemberian daun binahong yang ditumbuk, dapat di lihat pada gambar ke-2, dapat dilihat bahwa pada kaki yang di

beri perlakuan daun binahong secara rutin pagi dan malam hari lebih cepat mengalami penutupan, dan memperlihatkan waktu proses penyembuhan luka gatal-gatal. Di bandingkan kaki yang sebelah yang hanya di beri aquades.



Gambar 1. Hasil proses percepatan penutupan luka setelah pemberian ekstrak daun Binahong berupa getah yang dioleskan pada luka gatal bagian kaki (lecet)

Rata-rata pengecilan luka tersebut di tandai dengan pengecilan luka, warna luka mulai mengering dan berubah mejadi kemerah-merahan, lalu semakin bertambahnya hari

pemberian daun binahong, lama-lama luka berwarna coklat kering, dan mulai mengelupas dari kulit, sehingga kulit menjadi bersih kembali walaupun masih ada bekas putih bekas bopeeng-bopeng luka gatal tersebut. Di amati selama kurang lebih 5 hari pemberian daun binahong yang di tumbuk secara sederhana membuktikan bahwa binahong mampu mempercepat penutupan luka.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini diketahui bahwa penyembuhan luka gatal ditandai dengan merata pengecilan luka, warna ruam kemerahan pada luka berangsur hilang, dan terlihat luka mulai mengering dalam waktu 5hari. Kandungan dalam daun Binahong itu sangat bermanfaat terhadap penyembuhan luka terbuka akibat rasa gatal, sehingga dapat dijadikan obat herbal dalam percepatan penyembuhan luka terbuka pada kaki, tangan yang tergores. Tidak heran jika banyak yang meneliti dan mengembangkan potensi daun Binahong sebagai salah satu solusi obat herbal penyembuh luka, seperti produk herbal obat pengering luka, salep gatal-gatal atau penyembuh luka bakar. Tak heran jika masyarakat sering secara langsung memanfaatkan daun binahong sebagai obat alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aponno, J. V, Yamlean, P. V. Y., & Supriati, H. S. (2014). Uji Efektivitas Sediaan Gel Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* Linn) Terhadap Penyembuhan Luka Yang Terinfeksi Bakteri *Staphylococcus Aureus* Pada Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*). *Pharmacon*, 3(3), 279–286. <https://doi.org/10.35799/pha.3.2014.5400>
- Asmariati, Y. D., BUSMAN, H., SUSANTININGSIH, T., & SUSIANTI. (2014). Protective Effect of Bonahong Leaf (*Anredera Cordifolia* (Ten .) Steenis) Extract Against Ethanol-Induced Proximal Tubule Renal Histopathological Faetures of Sprague Dawley Strain White Rats. *Medical Journal of Lampung University*, 3(3), 168–177.
- Ginting, P. A., Faisal, H., Hanum, S. F., & Dari, R. W. (2020). Uji Efektivitas Gel Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap Penyembuhan Luka Sayat yang Terinfeksi Bakteri *Staphylococcus aureus* pada Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *Jurnal Dunia Farmasi*, 4(3), 116–125.

<https://doi.org/10.33085/jdf.v4i3.4645>

- Habsari, M I, (2018) *Optimasi konsentrasi ekstrak binahong (Anredera cordifolia) dalam sediaan biomaterial selulosa bakteri (Acetobacter xylinum) sebagai penutup luka diabetes*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Mutiara PI, G., Nurdiana, & Utami, Y. W. (2015). Efektifitas Hidrogel Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap Penurunan Jumlah Makrofag pada Penyembuhan Luka Fase Proliferasi Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Galur Wistar Kondisi Hiperglikemia. *Majalah Kesehatan FKUB*, 2(1), 29–40.
- Paju, et al. (2013). Uji efektivitas salep ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) pada kelinci (*Oryctolagus cuniculus*) yang terinfeksi bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmiah Farmasi - UNSRAT*, 2(01), 51–61.
- Pariyana, Saleh, I., Tjekyan, S., & Hermansyah. (2016). Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Ketebalan Jaringan Granulasi dan Jarak Tepi Luka pada Penyembuhan Luka Sayat Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*). *Oktober*, 3(3), 155–165.
- Pebri, Ines Gusti, Rinidar, A. (2017). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Insisi (*Vulnus incisivum*) Pada Mencit (*Mus musculus*). *Jimvet*, 2(1), 1–11. Retrieved from <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/cerata/article/view/130/128>
- Ratu, M. T. H., Syahrial, I., Hermanu, L., Farmasi, F., Katolik, U., & Mandala, W. (2019). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (TEN) Steenis) terhadap Jumlah Fibroblas dan Ketebalan Kolagen pada Luka Infeksi Tikus Wistar. *Jurnal Farmasi dan Sains Terapan*, 6(2), 91-97.
- Rimporok, S., Kepel, B. J., & Siagian, K. V. (2015). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* Steenis) Terhadap Pertumbuhan *Streptococcus mutans* Secara In Vitro. *Pharmacon*, 4(4), 15–21. <https://doi.org/10.35799/pha.4.2015.10186>
- Sulistiyarsi, A., & Pribadi, N. W. (2018). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 1(1), 2614–6118.
- Samirana, P.O., Swastini D.A., Subratha I.D.G.P.Y., Ariadi, K.A. (2016). Uji Aktivitas
- Maula, A H. (2021) Analisis Pemberian Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyakit Luka... | 278

Penyembuhan Luka Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera scandens* (L.) Moq.) pada Tikus Jantan Galur Wistar. *Jurnal Farmasi Udayana*. 5(2), 1-11

Wahyudi, I., Riyanti, R., & Edy, S. P. (2015). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) Dalam Air Minum Terhadap Bobot Hidup, Bobot Karkas Dan Giblet Broiler. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(2), 20–26.

Sitasi APA style :

Maula, A H. (2021). Analisis Pemberian Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyakit Luka Gatal Pada Siswa Pondok Pesantren Ngembalrejo, Kudus, *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 7(2), 272-279. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v7i2.2018>.